

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Etnik Pesisir merupakan salah satu etnik yang mendiami daerah pesisir pantai bagian barat Sumatera Utara., tepatnya di daerah Sibolga dan Tapanuli Tengah. Secara umum masyarakatnya memiliki kebudayaan tersendiri yang khas dan menjadi ciri dari etnik Pesisir tersebut. Salah satunya yang menjadi ciri khas dari etnik Pesisir tersebut adalah salah satu bentuk keseniannya yang oleh masyarakat pesisir Sibolga dan Tapanuli Tengah kesenian tersebut dikenal sebagai *Sikambang*,

Ditemukannya Instrumen musik *Singkadu* dalam sejarahnya pada masyarakat Pesisir Sibolga tidak terlepas dari adanya akulturasi dan kontak budaya antara masyarakat pendatang dan masyarakat yang tinggal di sekitar Pesisir teluk Tapan Nauli. Hal ini mengakibatkan terjadinya beberapa perubahan-perubahan yang terjadi baik itu dari sistem kepercayaan, kesenian dan lain-lain. Menurut perspektif sejarah yang dikemukakan beberapa penulis yang menulis tentang kebudayaan masyarakat Pesisir Sibolga menggambarkan awal mula keberadaan *Singkadu* adalah berawal dari kontak masyarakat yang menggabungkan kesenian milik budayanya dan menjadikan satu kesenian yang baru.

Kesenian *Sikambang* yang ada pada etnik Pesisir Sibolga dan Tapanuli Tengah ini adalah salah satu ansambel musik yang merupakan kombinasi dari

beberapa *Instrumen* musik.

Beberapa Instrumen Instrumen musik yang dipakai sebagai Instrumen pendukung kesenian *sikambang* tersebut diantaranya adalah ,*Gandang Sikambang* yang berfungsi sebagai tempo, *Gandang Batapik*, *Biola* berfungsi sebagai pembawa melodi, Instrumen musik tiup *Singkadu*, dan *Carano* ( mangkuk tempat sirih terbuat dari tembaga ) yang berfungsi sebagai tempo. Di antara beberapa Instrumen musik pengiring *sikambang*, *singkadu* merupakan satu- satunya Instrumen musik.yang dalam klasifikasi Instrumen musiknya termasuk ke dalam *aerophone*.*Singkadu* yang merupakan salah satu Instrumentmusik dalam pertunjukan *sikambang* terbuat dari bambu yang berjenis buluh sarik.

*Singkadu* berfungsi sebagai pembawa melodi utama dalam pertunjukan. Sebagaimana disinggung diatas maka dalam penulisan ini, penulis lebih terfokus untuk menulis aspek Organologis Instrument musik *singkadu* yang mengiringi pertunjukan *sikambang* pada masyarakat pesisir di Kota Sibolga

Sebagai salah satu Instrumen musik pengiring *Sikambang*, *Singkadu* mendapat perlakuan khusus, yang mana perlakuan khusus tersebut dalam bahasa pesisir di sebut dengan *pitunang*, yang mana istilah *pitunang* ini adalah merujuk kepada *ritual*, tertentu yang dilakukan si pembuat dan pemain *singkadu* dalam proses pembuatan hingga penggunaan Instrumen musik tersebut.

Kesenian *Sikambang* bagi suku pesisir Sibolga sendiri belakangan ini mulai sedikit yang meminatinya terutama untuk Instrumen musik *Singkadu*, generasi muda yang ada dikota Sibolga sangatlah minim ditemukan bisa bermain Instrumen musik *singkadu*. Sangatlah jarang untuk dijumpai generasi muda yang

ingin mempelajari Instrumen musik ini, dikarenakan banyaknya kesenian-kesenian lain yang masuk ke Sibolga, dan itu yang membuat generasi muda saat ini kurang meminati kesenian *Sikambang* dan mempelajari teknik bermain *Singkadu*. Tapi hingga sekarang Instrumen musik tersebut masih ada di dalam masyarakat Pesisir Sibolga.

Kota Sibolga merupakan daerah Otonomi yang dipimpin oleh seorang Walikota. Pada Tahun 2002 berdasarkan SK Walikota Sibolga. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai nelayan. Namun perlu kita ketahui bahwa dulunya masyarakat Sibolga juga memiliki karya seni kerajinan tenun kain pelekat dan selendang *maduara* serta *kendang-kendang suji Malako* yang sampai sekarang masih dikenal walaupun tidak seperti dahulu kala, karena selendang *maduara* merupakan suatu kebanggaan dan tradisi yang telah diadatkan apabila pengantin baru wanita (*anak daro*) berkunjung kerumah mertuanya maka pengantin wanita tersebut akan memakai selendang *maduara*.

Dalam tulisan ini, penulis akan membahas tentang teknik permainan *Singkadu*. *Singkadu* merupakan satu-satunya Instrumen musik tiup dalam ansambel kesenian *Sikambang* terbuat dari bambu yang berjenis buluh sarik . *Singkadu* memiliki 8 buah lubang nada, 7 (tujuh) lubang pada bagian depan, dan 1 (satu) lubang pada bagian belakang. Hingga sekarang Instrumen musik tersebut masih ada di dalam masyarakat Pesisir Sibolga. Keberadaan Instrumen musik *Singkadu* dalam masyarakat Pesisir Sibolga seperti terurai di atas, sangatlah relevan untuk dikaji secara etnomusikologi sebagai disiplin ilmu yang penulis pelajari selama beberapa tahun belakangan ini. Pada umumnya seluruh pengetahuan tentang kebudayaan termasuk cara maupun penyajian kesenian setiap suku di Sumatera Utara diwariskan secara lisan oleh leluhur nenek moyang mereka.

Untuk itu, penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah tulisan karya ilmiah yang berbentuk proposal skripsi sarjana, dengan judul: *“Teknik Permainan Instrumen Musik Singkadu Dalam Kesenian Sikambang Kebudayaan Pesisir Di Kota Sibolga”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan dari identifikasi masalah adalah agar peneliti yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Hal ini sejalan dengan pendapat Meleong (2017:23) yang menyatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang menimbulkan beberapa pertanyaan-pertanyaan”

Dari uraian di atas maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Bagaimana keberadaan kesenian sikambang kebudayaan pesisir di kota sibolga?
2. Bagaimana bentuk kesenian sikambang kebudayaan pesisir di kota sibolga?
3. Bagaimana keberadaan singkadu dalam kesenian sikambang kebudayaan pesisir di kota sibolga?
4. Bagaimana teknik permainan singkadu dalam kesenian sikambang kebudayaan pesisir di kota sibolga?
5. Bagaimana fungsi singkadu dalam kesenian sikambang kebudayaan pesisir di kota sibolga?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

1. Keberadaan singkadu dalam kesenian sikambang kebudayaan pesisir di Kota Sibolga
2. Teknik permainan singkadu dalam kesenian sikambang kebudayaan pesisir di Kota Sibolga
3. Fungsi singkadu dalam kesenian sikambang kebudayaan pesisir di Kota Sibolga

### **D. Rumusan Masalah**

Pada bahasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa segala topik penelitian ditemukan, kemudian peneliti merumuskan masalah apa yang akan dipermasalahkan. Ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018:288) yang mengatakan bahwa rumusan masalah itu merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan.

Sesuai dengan identifikasi masalah, pembatasan masalah dan rumusan masalah maka dapat disimpulkan suatu dan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keberadaan singkadu dalam kesenian sikambang kebudayaan pesisir di Kota Sibolga?
2. Bagaimana teknik permainan singkadu dalam kesenian sikambang

kebudayaan pesisir di Kota Sibolga?

3. Bagaimana fungsi singkadu dalam kesenian sikambang kebudayaan pesisir di Kota Sibolga?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian singkadu adalah:

1. Untuk mengetahui keberadaan singkadu dalam kesenian sikambang kebudayaan pesisir di Kota Sibolga.
2. Untuk mengetahui teknik permainan singkadu dalam kesenian sikambang kebudayaan pesisir di Kota Sibolga.
3. Untuk mengetahui Fungsi singkadu dalam kesenian sikambang kebudayaan pesisir di Kota Sibolga.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN  
UNIMED

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap penelitian diharapkan memiliki tujuan dan manfaat yang berguna bagi semua kalangan.

Adapun manfaat dan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai bahan informasi dan literatur bagi penelitian-penelitian berikutnya
- b. Untuk mengenalkan tradisi yang tidak dikenal masyarakat umum

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan pada penelitian yang relevan di kemudian hari
- b. Sebagai informasi kepada masyarakat atau lembaga yang mengembangkan visi dan misi kebudayaan khususnya di bidang musik tradisional
- c. Bahan motivasi bagi setiap pembaca khususnya generasi muda masyarakat pesisir untuk melestarikan musik tradisional
- d. Sebagai upaya melestarikan musik tradisional daerah sebagai bagian dari budaya Nasional